

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Setiap kegiatan belajar mengajar, terjadi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Dimana pendidik berkedudukan menjadi penyalur informasi sedangkan peserta didik berperan menerima dan menyerap informasi tersebut. Dalam proses penyaluran informasi tersebut perlu adanya sebuah alat bantu guna informasi atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Alat penyalur informasi tersebut biasanya lebih dikenal dengan sebutan media.

Media merupakan alat berkomunikasi serta menyebarkan informasi pada setiap kalayak/masyarakat. Dengan ini, media berperan penting sebab dengan adanya media kalayak/masyarakat mampu menjangkau informasi secara menyeluruh dan tepat. Media adalah layanan yang memadukan kebutuhan teknologi serta komunikasi, oleh karena itu media memegang fungsi yang dominan. Salah satunya adalah dalam dunia pendidikan yaitu proses belajar mengajar. Pada saat ini pembelajaran sudah mulai mengadopsi metode hasil kombinasi dari berbagai media belajar dan berhasil membuat kegiatan belajar mengajar jauh lebih baik.²¹

²¹ Saleh dkk., *Media Pembelajaran*, 1.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, dalam penggunaan media pembelajaran juga kian penting. Dalam prosesnya, media pembelajaran selalu selaras dengan teknologi zaman sekarang. Jika tidak memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu media pembelajaran, mungkin akan tertinggal lebih jauh. Dapat dilihat sekarang banyak lembaga yang hampir semuanya sudah mengaplikasikan media pembelajaran, baik itu menggunakan bantuan teknologi maupun tidak. Dari itu semua agar tercapainya pembelajaran yang efektif, aktif, dan peserta didik mendapatkan materi dengan maksimal.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Dibawah ini merupakan manfaat dari penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mampu meningkatkan motivasi peserta didik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c. Memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- d. Memberikan stimulus yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.²²

²² riyana Cepi, *Media Pembelajaran* (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI), 13–14.

3. Pemilihan Media Pembelajaran

Setiap pemilihan media pembelajaran perlu mencermati beberapa faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Dana/Material
- b. Materi Pelajaran
- c. Peserta Didik
- d. Jenis-jenis Media

Berdasarkan Musfiqon yang dikutip Fauziyah dalam kriteria pemilihan media terdapat beberapa prinsip yaitu efisien, relevan, dan produktif. Agar pendidikan tidak kesulitan dalam pemilihan media, berikut ini beberapa kriteria dalam pemilihan media yaitu:

- a. Kesuaian
- b. Tingkat Kesulitan
- c. Biaya
- d. Ketersediaan
- e. Kualitas Teknis²³

B. Fiqih

1. Pengertian *Rukhsah*

Dalam beribadah Allah memberikan keringanan kepada orang tertentu dalam keadaan tertentu hal tersebut ialah *rukhsah*. *Rukhsah* itu sendiri berasal daripada perkataan bahasa arab yaitu kemudahan atau keringanan. Dari segi istilah *rukhsah* adalah

²³ Nurhayati Nurhayati, "Pemilihan Media Pembelajaran," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018.

hukum yang berlawanan hukum asal (*azimah*) disebabkan adanya keuzuran yang dibenarkan.²⁴

Rukhsah atau keringanan dalam melaksanakan ibadah shalat diberikan kepada orang yang sedang dalam kondisi darurat atau tidak seperti biasanya. Seperti sedang sakit, sedang berada dalam kendaraan dan dalam ketakutan atau (*khauf*). Adanya rukhsah menunjukkan bahwa Allah Swt sayang kepada hambanya. Dalam Qs. Al-Baqarah ayat 286 Allah berfirman, Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

2. Macam-Macam Sholat Dalam Berbagai Keadaan

a. Shalat dalam keadaan sakit

Dari ‘Imran bin Husain radhiyallahu’anhuma, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepadaku, “Shalatlah dengan berdiri. Jika tidak mampu, shalatlah dalam keadaan duduk. Jika tidak mampu, shalatlah dalam keadaan berbaring. Jika tidak mampu, shalatlah dengan isyarat.” (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 1117].²⁵

Jika seseorang mengalami sakit tetaplah wajib untuk melaksanakan shalat. Dan shalat dapat dilakukan dengan posisi duduk, shalat dengan berbaring atau tidur miring, dan shalat dengan terlentang.

²⁴ Siti Saufirah Mohd Tahir, “Rukhsah,” Monograph, Buletin ACIS (UiTM Cawangan Negeri Sembilan, Mei 2020).

²⁵ Sarwat Ahmad, *Shalat Orang Sakit* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 25.

b. Shalat di dalam kendaraan

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan shalat di kendaraan. Sebagian ulama berpendapat bahwa shalat yang dilakukan di kendaraan adalah shalat sunnah, sedangkan shalat fardhu tidak. Hal ini disebabkan oleh gerakan yang dilakukan tidak akan sempurna seperti menghadap kiblat, berdiri, rukuk, dan sujud. Sebagian ulama lainnya membolehkan shalat di kendaraan dengan syarat memenuhi ketentuan yang berlaku.²⁶

c. Shalat dalam ketakutan (*Khauf*)

Shalat dalam kondisi ketakutan atau sangat genting dalam peperangan disebut juga shalat *khauf*. Shalat *khauf* adalah shalat fardhu yang dilakukan pada saat situasi atau kondisi penuh kekhawatiran atau ketakutan. Nabi Saw dan para sahabatnya mempraktikkan shalat *khauf* ketika mereka dalam peperangan. Shalat *Khauf* dilakukan karena ada rasa khawatir musuh akan menyerang secara mendadak. Pertama kali shalat *khauf* dilaksanakan pada saat perang Dzatur Riqa'.²⁷

²⁶ Sarwat Ahmad, *Shalat Di Kendaraan* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 16.

²⁷ Puja Nabila Fitri, "Khauf Sebagai Sebab Rukhsah Meninggalkan Šalat Berjamaah Di Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Metode Istiqra' Ma'nāwi Asy-Syatibi)" (UIN Ar-Raniry, 2021).

C. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Audio visual berawal dari kata *Audible* yang memiliki arti dapat didengar dan *Visible* yang memiliki arti dapat dilihat. Jadi audio visual adalah media yang terdiri dari unsur suara dan juga unsur gambar.²⁸ Media audio visual digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bahan atau alat bantu seperti tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyalurkan pengetahuan, sikap, dan ide.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran Audio Visual

Berikut ini merupakan macam-macam media pembelajaran audio visual seperti:

a. Media Vidio atau Film

Diantara macam-macam wujud media audio visual adalah vidio pembelajaran. Dimana vidio mampu menampilkan gambar gerak serta suara yang mampu menarik perhatian. Media ini digunakan untuk hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Vidio dan film mampu menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

b. Media Televisi Pendidikan

Televisi merupakan sistem elektronik yang menayangkan gambar hidup dan gambar diam serta di iringi suara melalui kabel atau ruang. Televisi pendidikan berperan

²⁸ Baiq Raudatussolihah, "Pengembangan Teknologi Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Education and Learning Journal* 3, no. 1 (26 Juli 2022): 53–60.

peting bagi pendidik, disebabkan pendidikan terbantu dalam menyampaikan hal-hal yang tidak bisa disampaikan ke dalam kelas. Selain itu televisi sebagai media audio visual juga mudah dicerna dari kalangan umur.²⁹

3. Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual

Berkenaan dengan fungsi media, Daryanto mengemukakan bahwa fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menangkap sesuatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Gambar, audio, video atau film, merupakan media yang menampilkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi. Maka dari itu dari kejadian tersebut dapat disimpan dan manakala nantinya dapat berguna di suatu saat nanti.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa dan objek tertentu. Dengan adanya media pembelajaran audio visual pendidik mampu menampilkan sebuah bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret serta mudah dipahami dan mampu menghilangkan verbalisme.
- c. Dapat menambah gairah dan motivasi belajar peserta didik. Sehingga perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.³⁰

²⁹ Susanti Susanti dan Affrida Zulfiana, "Jenis – Jenis Media Dalam Pembelajaran," *Jenis – Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 5 Januari 2018, 1–16.

³⁰ cepi, *Media Pembelajaran*, 89.

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dengan memberikan stimulus berupa gambar bergerak dan suara. Dari tujuan tersebut, manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk:

- a. Menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar.
- b. Menumbuhkan motivasi belajar.
- c. Memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan.³¹

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi bermula dari kata *motif* yang memiliki pengertian sebagai daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang, sehingga mampu menunaikan aktivitas-aktivitas supaya tercapainya sebuah tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului oleh stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam teori Abraham Maslow adalah bahwa kebutuhan tersusun dalam suatu hierarki. Kebutuhan di tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan di tingkat yang paling tinggi adalah

³¹ Maira Fadillah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Rendah," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 1 (27 Maret 2020): 16–26.

kebutuhan aktualisasi diri. Dalam proses belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya gerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan sebab individu yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang peserta didik sehingga hal tersebut menimbulkan sebuah kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.³²

2. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya merupakan motivasi belajar peserta didik. Pendidik diharapkan mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar supaya tercapainya tujuan belajar tersebut. Dibawah ini adalah fungsi motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang dikutip dari Wina Sanjaya³³:

³² Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5, no. 1 (28 Juli 2017): 34–45.

³³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (15 Maret 2018): 172–82.

a. Mendorong Peserta Didik untuk Beraktivitas

Sikap dari setiap individu di sebabkan oleh hasrat dalam dirinya sendiri yaitu motivasi. Ketika peserta didik semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan mengerjakannya dengan tepat waktu. Serta peserta didik tersebut ingin mendapatkan nilai yang baik, hal tersebut di dorong oleh motivasi yang tinggi dalam diri peserta didik untuk belajar.

b. Sebagai Pengarah

Perbuatan yang ditunjukkan setiap individu pada kaitanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Maka dari itu motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

3. Peran Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan seorang individu (jasmani dan rohani), maka dari itu kegiatan pembelajarn tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan motivasi yang kuat dari dalam diri maupun dari luar seorang individu.³⁴ Berikut adalah peranan motivasi dalam proses pembelajaran:

³⁴ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, no. 0 (22 Januari 2022).

- a. Motivasi sebagai pendorong kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini motivasi berperan sebagai pendorong lebih tepatnya mendorong peserta didik untuk belajar.
- b. Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi dan tujuan, memiliki kedudukan penting dalam mencapai hasil belajar peserta didik secara optimal.
- c. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berpengaruh dalam pembelajaran peserta didik dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik berkaitan dengan tinggi rendahnya motivasi peserta didik tersebut.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Berikut ini merupakan bentuk-bentuk motivasi belajar, serta upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah:

- a. Memberi angka. Angka merupakan simbol dari nilai pada kegiatan belajar. Dari nilai yang diperoleh oleh peserta didik membuktikan bahwa motivasi belajarnya tinggi. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai rendah akan terpacu untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
- b. Hadiah. Dengan memberikan hadiah kepada peserta didik. Contohnya ketika kenaikan kelas dan memberikan hadiah tersebut kepada peserta didik yang menunjukkan hasil yang baik.

- c. Pujian. Memberikan pujian kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya dengan baik. Pujian memberikan kepuasan dan rasa senang.
- d. Persaingan. Saingan atau kompetisi bisa digunakan sebagai alat motivasi, sebab dari persaingan tersebut mendorong peserta didik untuk belajar lebih dan meningkatkan perestasi belajarnya.
- e. Memberi penelian. Ketika seorang peserta didik mendengar bahwa akan ada penilaian, maka peserta didik tersebut akan belajar dengan giat.
- f. Minat. Jika seorang peserta didik memiliki minat, maka motivasi dalam dirinya juga akan meningkat. Maka dari itu minat merupakan bentuk cara menumbuhkan motivasi.³⁵

1. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada peserta didik, perlu memperhatikan beberapa indikator motivasi belajar. Dibawah ini beberapa indikator motivasi belajar:

- a. Adanya hasrat dan keingingan berhasil

Peserta didik yang memiliki hasrat dan keingin agar berhasil akan menekankan dan berusaha untuk lebih giat belajar supaya mencapai keberhasilannya.

³⁵ Rahman.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Jika seorang peserta didik memiliki kebutuhan dalam belajar, hal tersebut akan mendorong untuk senantiasa belajar hingga merasa terpenuhi.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Pastinya setiap peserta didik memiliki harapan dan cita-cita di masa depannya kelak. Dengan hal itu peserta didik akan berusaha untuk mencapai harapan dan cita-citanya, serta hal tersebut menjadi tujuan dari belajar.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Setiap peserta didik pasti senang ketika mendapatkan hadiah. Hadiah tersebut dapat menjadi motivasi untuk lebih giat belajar dan dari hadiah tersebut peserta didik merasa dihargai atas keuletannya.

e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya lingkungan yang nyaman dan tenang akan membuat peserta didik semangat belajar, dan sebaliknya.

f. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Adanya kegiatan yang menarik pada saat belajar akan membuat peserta didik senang dan tidak mudah bosan.³⁶

³⁶ Wulan Rahayu Syachtiyani dan Novi Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (29 Maret 2021): 90–101.

- g. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Peserta didik menunjukkan kemauan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang belum tentu disenangi orang lain.

- h. Lebih senang bekerja mandiri

Dalam menghadapi sebuah persoalan, peserta didik lebih senang bekerja mandiri dengan kemampuan yang dimilikinya.

- i. Dapat mempertahankan pendapatnya

Ketika peserta didik sudah merasa yakin terhadap apa yang dikehendakinya, dia akan memperhatikan keyakinan tersebut.

- j. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Setelah merasa yakin dengan sesuatu dan mempertahankannya, maka peserta didik juga tidak akan mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.